



**MODUL DASAR-DASAR PROMOSI KESEHATAN
(KSM 112)**

**MODUL SESI 12
IMPLEMENTASI PROMOSI KESEHATAN DI INSTANSI KESEHATAN
(PUSKESMAS)**

**DISUSUN OLEH
DECY SITUNGKIR, SKM, M.K.K.K**

Universitas
Esa Unggul

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
TAHUN 2020**

PUSKESMAS

A. Kemampuan Akhir Yang Diharapkan

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan mahasiswa mampu :

1. Mahasiswa menjelaskan tentang puskesmas dan alur pelayanannya
2. Mahasiswa memahami fungsi puskesmas

B. Uraian dan Contoh

1. Pengertian

Pembangunan kesehatan adalah penyelenggaraan upaya kesehatan oleh bangsa Indonesia untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Penanggung jawab utama penyelenggaraan seluruh upaya pembangunan kesehatan di wilayah kabupaten/kota adalah Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Sedangkan Puskesmas bertanggung jawab hanya untuk sebagian upaya pembangunan kesehatan yang dibebankan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sesuai dengan kemampuannya.

Secara nasional ditetapkan bahwa standar wilayah kerja puskesmas adalah satu kecamatan. Tetapi jika di suatu kecamatan terdapat lebih dari satu puskesmas maka tanggung jawab wilayah kerja dibagi diantara puskesmas tersebut dengan memperhatikan keutuhan konsep wilayah (desa/kelurahan atau rukun warga).

Visi puskesmas adalah tercapainya Kecamatan Sehat menuju tercapainya Indonesia sehat. Kecamatan sehat adalah gambaran masyarakat kecamatan yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan. Gambaran itu berupa masyarakat yang hidup dalam lingkungan sehat, berperilaku hidup bersih dan sehat serta memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata sehingga memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Misi puskesmas adalah mendukung misi pembangunan kesehatan nasional yaitu :

- 1) Menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan di wilayah kerjanya
- 2) Mendukung kemandirian keluarga dan masyarakat di wilayah kerjanya untuk hidup sehat

- 3) Memelihara dan meningkatkan mutu, pemerataan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan yang diselenggarakan.
- 4) Memelihara dan meningkatkan kesehatan perorangan, keluarga dan masyarakat beserta lingkungannya.

2. Fungsi Puskesmas

Demi mewujudkan tujuan pembangunan kesehatan nasional, ada 3 fungsi yang harus diperankan oleh puskesmas, antara lain :

- a) Puskesmas merupakan pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan
- b) Puskesmas merupakan pusat pemberdayaan masyarakat
- c) Puskesmas merupakan pusat pelayanan kesehatan strata pertama yang terdiri dari pelayanan kesehatan individu dan pelayanan kesehatan masyarakat.

Pusat kesehatan masyarakat atau biasa disebut Puskesmas merupakan sarana penyelenggara upaya kesehatan primer yaitu upaya kesehatan dimana terjadi kontak pertama masyarakat dengan pelayanan kesehatan. Upaya kesehatan tersebut dikelompokkan menjadi 2 kategori :

1) Upaya kesehatan wajib

Adalah upaya yang ditetapkan berdasarkan komitmen nasional, regional dan global serta mempunyai daya ungkit tinggi untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Upaya-upaya tersebut antara lain :

- (a) Upaya promosi kesehatan
- (b) Upaya kesehatan lingkungan
- (c) Upaya kesehatan ibu dan anak serta keluarga berencana
- (d) Upaya perbaikan gizi masyarakat
- (e) Upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit menular
- (f) Upaya pengobatan

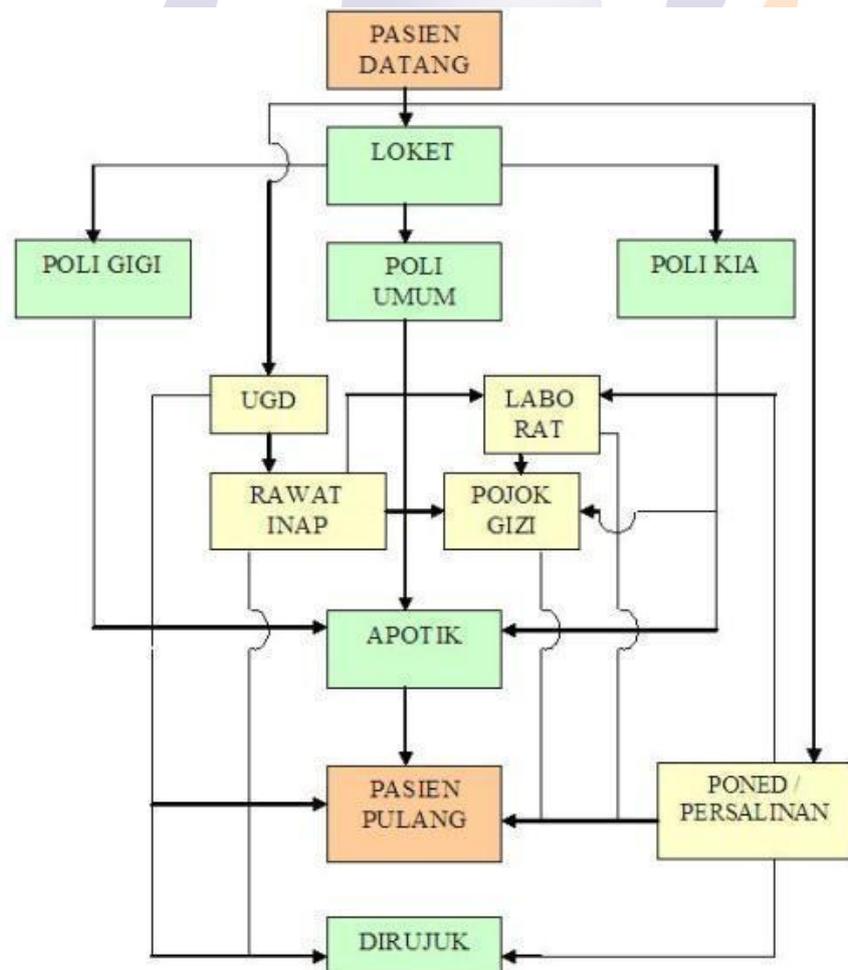
2) Upaya kesehatan pengembangan

Adalah upaya yang ditetapkan berdasarkan permasalahan kesehatan yang ditemukan di masyarakat serta disesuaikan dengan kemampuan puskesmas. Upaya

kesehatan pengembangan dipilih dari upaya kesehatan pokok puskesmas yang telah ada, antara lain :

- (a) Upaya kesehatan sekolah
- (b) Upaya kesehatan olah raga
- (c) Upaya perawatan kesehatan masyarakat
- (d) Upaya kesehatan kerja
- (e) Upaya kesehatan gigi dan mulut
- (f) Upaya kesehatan jiwa
- (g) Upaya kesehatan mata
- (h) Upaya kesehatan usia lanjut
- (i) Upaya pembinaan pengobatan tradisional

3. Alur Pelayanan Kesehatan di Puskesmas



Uraian sub topik ke-n

C. Latihan

- a. Sebutkan jenis upaya kesehatan wajib yang dilakukan puskesmas!
- b. Sebutkan visi dan misi dari puskesmas!
- c. Sebutkan fungsi dari puskesmas!

D. Kunci Jawaban

- a. Upaya kesehatan wajib adalah upaya yang ditetapkan berdasarkan komitmen nasional, regional dan global serta mempunyai daya ungkit tinggi untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Upaya-upaya tersebut antara lain :
 - Upaya promosi kesehatan
 - Upaya kesehatan lingkungan
 - Upaya kesehatan ibu dan anak serta keluarga berencana
 - Upaya perbaikan gizi masyarakat
 - Upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit menular
 - Upaya pengobatan
- b. Visi puskesmas adalah tercapainya Kecamatan Sehat menuju tercapainya Indonesia sehat. Misi puskesmas adalah mendukung misi pembangunan kesehatan nasional yaitu :
 - Menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan di wilayah kerjanya
 - Mendukung kemandirian keluarga dan masyarakat di wilayah kerjanya untuk hidup sehat
 - Memelihara dan meningkatkan mutu, pemerataan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan yang diselenggarakan.
 - Memelihara dan meningkatkan kesehatan perorangan, keluarga dan masyarakat beserta lingkungannya.

c. Demi mewujudkan tujuan pembangunan kesehatan nasional, ada 3 fungsi yang harus diperankan oleh puskesmas, antara lain :

- Puskesmas merupakan pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan
- Puskesmas merupakan pusat pemberdayaan masyarakat
- Puskesmas merupakan pusat pelayanan kesehatan strata pertama yang terdiri dari pelayanan kesehatan individu dan pelayanan kesehatan masyarakat



PROMOSI KESEHATAN DI PUSKESMAS

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan mahasiswa mampu :

1. Mahasiswa memahami strategi promosi yang digunakan di puskesmas
2. Mahasiswa menguraikan bagaimana merencanakan, memantau dan mengevaluasi program promosi kesehatan di puskesmas
3. Mahasiswa mampu menjelaskan indicator keberhasilan suatu program promosi kesehatan di puskesmas

A. Uraian dan Contoh

1. Strategi Promosi Kesehatan di Puskesmas

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1193/Menkes/SK/X/2004 tentang Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan dan Surat Keputusan Menteri Kesehatan di Daerah, strategi dasar utama promosi kesehatan :

(1) Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan, kemauan dan kemampuan individu, keluarga dan masyarakat untuk mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, menciptakan lingkungan sehat serta berperan aktif dalam penyelenggaraan setiap upaya kesehatan.

- (2) Bina suasana merupakan upaya menciptakan suasana atau lingkungan social yang mendorong individu, keluarga dan masyarakat untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatannya serta menciptakan lingkungan sehat dan berperan aktif dalam upaya penyelenggaraan kesehatan. Seseorang akan terdorong untuk mau melakukan perilaku yang diperkenalkan apabila lingkungan sosialnya (keluarga, tokoh panutan, kelompok pengajian, dan sebagainya) mendukung. Contoh lain petugas kesehatan puskesmas yang merupakan panutan atau teladan dalam berperilaku. Oleh karena itu, diharapkan perilaku petugas kesehatan puskesmas yang melayani harus benar-benar konsisten dengan pelayanan yang diberikan misalnya ramah, tidak terkesan stress, tidak merokok, memelihara kebersihan dan sebagainya. Bagi para

penjenguk pasien dapat dilakukan pembagian selebaran dan pemasangan poster atau dipajang di sudut-sudut ruangan.

(3) Advokasi.

Pasien rawat jalan maupun rawat inap bisa jadi adalah masyarakat yang miskin. Selama mereka dalam perawatan tidak bisa bekerja dan kemungkinan besar pendapatannya berkurang. Atau mungkin pasien sakit karena kondisi lingkungan rumah atau rumahnya tidak sehat misalnya tidak mempunyai jamban karena tidak punya uang, juga untuk menyemen lantai rumah, memasang genting kaca rumahnya agar tidak lembab dan lain-lain. Kondisi seperti ini, puskesmas dapat membantu mereka dengan melakukan advokasi ke berbagai pihak misalnya pengusaha yang sukses untuk menyumbangkan dana, atau ke perusahaan sehingga bisa dibantu melalui CSR mereka.

2. **Perencanaan, Pemantauan dan Evaluasi Promosi Kesehatan di Puskesmas**

(a) Perencanaan

Perencanaan bertujuan untuk menentukan prioritas masalah, rumusan tujuan, rumusan intervensi dan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan promosi kesehatan dibuat melalui pemegang program promosi kesehatan di puskesmas dan mengacu pada kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh dinas kesehatan. Seperti yang tersirat dalam visi pembangunan kesehatan puskesmas yaitu masyarakat yang berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) maka ketika membuat perencanaan kegiatan PHBS hendaknya terintegrasi dengan kegiatan perencanaan di wilayah kerja puskesmas.

- Menentukan tujuan yaitu keinginan yang akan dicapai sebagai jawaban untuk mengatasi masalah yang ditemukan di puskesmas, khususnya terkait dengan PHBS. Sebagai contoh : meningkatkan presentase ibu bersalin yang dibantu oleh tenaga kesehatan dari 60% menjadi 70% di puskesmas kecamatan Y dalam 1 tahun

- Menentukan kegiatan

Setelah menentukan tujuan maka selanjutnya menentukan kegiatan dengan cara membuat beberapa alternatif kegiatan kemudian dipilih kegiatan yang

mana yang bisa dilakukan dikaitkan dengan ketersediaan sumber daya.

Sebagai contoh :

No	Masalah PHBS	Kegiatan
1	Persalinan oleh tenaga kesehatan	<p>Kegiatan di dalam gedung :</p> <ul style="list-style-type: none">- Melakukan bina suasana di klinik KIA & KB melalui pemasangan poster dan penyebaran leaflets tentang pentingnya persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan.- Melakukan penyuluhan kelompok pada keluarga yang mengantarkan ibu hamil ke puskesmas (terutama pada suami agar menjadi suami yang siap antar jaga) <p>Kegiatan di luar gedung :</p> <ul style="list-style-type: none">- Menggalakkan tabungan ibu beralin (tabulin) dan dana sosial ibu bersalin (dasolin) melalui kunjungan rumah- Melakukan penyuluhan- Pendampingan dukun bayi dan bidan

- Menyusun jadwal

(b) Penggerakan dan pelaksanaan

Penggerakan dan pelaksanaan merupakan upaya yang dilakukan sesuai dengan rencana kegiatan yang merupakan implementasi dari kegiatan terpilih. Mekanisme penggerakan dan pelaksanaan dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu :

- 1) Menggerakkan keluarga pasien seperti suami, anak atau saudara yang lain agar mempunyai tanggung jawab sosial dengan aktif pada kelompok-kelompok yang peduli terhadap kesehatan ibu hamil. Dapat dilakukan melalui penyuluhan perorangan, kelompok dan membuat gerakan peduli kesehatan
- 2) Peningkatan pengetahuan pasien (ibu hamil) dan keluarganya melalui berbagai kegiatan pembinaan
- 3) Memberdayakan dukungan tokoh masyarakat

(c) Pemantauan

Adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian dan pelaksanaan promosi kesehatan di puskesmas. Pemantauan dapat dilakukan pada pelaksanaan program baik di puskesmas maupun di lapangan dan juga pembinaan serta membantu memecahkan masalah yang ada. Mekanisme pemantauan dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu :

- 1) Pelaporan yang bersih dan realisasi pelaksanaan dan pencapaian program promosi kesehatan di puskesmas yang disampaikan oleh pengelola promosi kesehatan di puskesmas kepada kepala puskesmas setiap bulannya.
- 2) Kunjungan/peninjauan lapangan dilakukan ke beberapa lokasi/daerah terpilih

(d) Evaluasi

Evaluasi sebaiknya dilakukan di setiap tahapan manajerial mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil. Evaluasi dilakukan pada setiap pertengahan dan akhir tahun untuk menilai proses dan hasil pelaksanaan promosi kesehatan di puskesmas. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan indikator keberhasilan yang terdiri dari indikator masukan, proses, keluaran dan dampak.

3. Tempat Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas

Pelaksanaan promosi kesehatan di Puskesmas dilaksanakan di tempat pendaftaran, poliklinik, ruang perawatan, laboratorium , kamar obat, tempat pembayaran dan halaman puskesmas.

b) Tempat pendaftaran

Kegiatan promosi kesehatan di tempat pendaftaran dapat dilakukan dengan penyebaran informasi melalui media seperti poster, leaflet, selebaran yang dapat dipasang/diletakkan di depan loket pendaftaran. Selain itu, dengan memberikan salam kepada pengunjung puskesmas termasuk dari kegiatan promosi karena telah membuka komunikasi awal yang menimbulkan kesan baik dan menyejukkan bagi pasien/pengunjung puskesmas sehingga mengurangi beban yang diderita. Adapun jenis informasi yang disediakan yaitu :

- 1) Alur pelayanan puskesmas
- 2) Jenis pelayanan kesehatan
- 3) Denah poliklinik
- 4) Informasi masalah kesehatan yang menjadi isu pada saat itu

5) Peraturan kesehatan seperti dilarang merokok, dilarang meludah sembarangan, membuang sampah pada tempatnya dan lain-lain

c) Poliklinik

Petugas kesehatan puskesmas yang melayani pasien meluangkan waktunya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pasien berkenaan dengan penyakitnya atau obat yang harus ditelannya. Namun jika tidak memungkinkan, puskesmas dapat membuka klinik khusus bagi para pasien rawat jalan yang memerlukan konsultasi atau konseling. Guna memudahkan pemberdayaan dalam pelayanan medis, harus disediakan berbagai media (alat peraga) seperti misalnya flashcards, poster, gambar-gambar atau model-model anatomi, brosur (leaflet) yang bisa dibawa oleh pasien yang bertujuan untuk mendorong pasien untuk berperilaku sesuai yang dikehendaki agar penyakit atau masalah kesehatan yang dideritanya dapat diatasi.

Selain itu, pihak yang paling berpengaruh terhadap pasien rawat jalan adalah orang yang mengantarkannya ke puskesmas. Mereka tidak dalam keadaan sakit sehingga memungkinkan untuk mendapatkan informasi dari berbagai media komunikasi yang tersedia di poliklinik. Oleh karena itu di poliklinik khususnya di Ruang Tunggu, perlu dipasang media seperti poster, selebaran (leaflet) yang berisi informasi tentang berbagai penyakit dan pencegahannya. Dengan demikian mereka dapat membantu puskesmas memberikan informasi kepada pasien.

d) Ruang Pelayanan KIA dan KB

Pengunjung di pelayanan KIA & KB adalah bayi dan balita yang sakit, ibu-ibu atau wanita yang tidak sakit misalnya ibu-ibu yang memeriksakan kehamilannya atau hendak bersalin atau membutuhkan pelayanan kontrasepsi. Promosi kesehatan di pelayanan KIA & KB juga berpegang kepada strategi dasar promosi kesehatan yaitu pemberdayaan, dimana dokter atau bidan/perawat meluangkan waktunya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pasien/klien berkenaan dengan pelayanan yang didapatnya dengan menggunakan berbagai media seperti flaschcards, poster, gambar-gambar atau model anatomi, brosur yang bisa dibawa oleh pasien/klien yang berkaitan dengan KIA & KB. Kemudian bina suasana

dengan di ruang pelayanan KIA & KB perlu dipasang poster-poster atau disediakan selebaran khususnya tentang penyakit yang menyerang bayi atau balita, pentingnya tabet Fe bagi ibu hamil, pentingnya imunisasi lengkap pada bayi, pentingnya pemberian ASI Eksklusif, pentingnya memantau tumbuh kembang bayi dan balita dan sebagainya. Selain pemberdayaan dan bina suasana, di ruang KIA dan KB dapat dilakukan advokasi misalnya advokasi bagi kepentingan pelayanan KIA & KB sangat diperlukan jika pasien/klien berasal dari keluarga miskin, yaitu guna menghimpun dana untuk membantu misalnya ongkos transpor ibu pulang sehabis bersalin, membelikan makanan tambahan bagi balita dan lain-lain.

e) Ruang Perawatan

Bagi puskesmas, tersedia banyak peluang untuk melakukan promosi kesehatan di ruang perawatan. Dengan menggunakan strategi dasar promosi kesehatan seperti pemberdayaan, bina suasana dan advokasi. Pelaksanaan pemberdayaan dilakukan dengan konseling di tempat tidur khususnya bagi pasien yang tidak dapat meninggalkan tempat tidurnya karena perdarahan sehingga konseling dilaksanakan di tempat tidur untuk berbincang-bincang dengan pasien terkait penyakitnya. Selain itu, cara pemberdayaan yang lain adalah konseling berkelompok bagi pasien yang dapat meninggalkan tempat tidurnya. Konseling seperti ini juga bermanfaat sebagai sarana bersosialisasi atau berekreasi, selain untuk meningkatkan pengetahuan serta mengubah sikap dan perilaku pasien. Lokasinya pun dipilih yang bernuansa menyenangkan seperti halaman belakang puskesmas di bawah pohon rindang atau tepi kolam. Akan lebih menarik jika acara konseling ini diformat dalam bentuk permainan misalnya berupa kuis, lomba mengisi teka-teki silang tentang kesehatan atau dilengkapi dengan acara makan siang bersama. Media yang digunakan flipchart, poster atau standing banner. Jika dilakukan di ruangan, dapat menggunakan laptop, LCD Projector dan layarnya.

Bina suasana dilakukan dengan memanfaatkan ruang perawatan dengan menempelkan poster di dinding, box berisi selebaran atau leaflet yang dapat diambil secara gratis sehingga penjenguk pasien tereduksi dan menjadi salah satu jalan untuk memberi dukungan kepada pasien. Selain itu bina suasana dapat

dilakukan dengan pendekatan keagamaan misalnya dengan mengajak pemuka agama untuk mendoakan pasien.

Advokasi yang dilakukan adalah dengan menciptakan kebijakan atau peraturan perundang-undangan sebagai rambu-rambu perilaku dan menghimpun dukungan sumber daya, khususnya guna membantu pasien miskin. Bagi pasien miskin, biaya rawat inap sudah tercakup dalam program jamkesmas atau BPJS Kesehatan. Namun jika pasien yang dirawat inap adalah kepala keluarga maka pendapatannya hilang atau sedikit-tidaknya akan berkurang. Puskesmas dapat membantu meringankannya dengan memberi bantuan untuk meringankan beban ekonomi keluarga miskin dengan cara menggalang dari pemerintah daerah, donasi para dermawan dan pengusaha atau perusahaan.

f) Laboratorium

Pada umumnya pasien atau pengantarnya tidak tinggal terlalu lama di laboratorium oleh sebab itu di kawasan ini sebaiknya dilakukan promosi kesehatan dengan media yang bersifat swalayan (self service) seperti poster yang dapat dibaca atau leaflet yang dapat diambil gratis.

g) Kamar obat

Di kamar obat, puskesmas juga dapat melakukan promosi kesehatan kepada pasien, keluarga atau pengantarnya. Kesadaran yang mau diciptakan dalam diri mereka adalah mengenai :

- 1) Manfaat obat generik dan keuntungan jika menggunakan obat generik
- 2) Kedisiplinan dan kesabaran dalam menggunakan obat sesuai dengan petunjuk dokter.
- 3) Pentingnya memelihara Taman Obat Keluarga (TOGA) dalam rangka memenuhi kebutuhan akan obat-obatan sederhana.

Disamping dipasang poster dan disediakan leaflet/selebaran tentang informasi kesehatan di tempat/ruang ini dapat dioperasikan tape recorder/player yang menyampaikan pesan-pesan tersebut.

h) Tempat pembayaran

Tempat pembayaran adalah tempat yang harus disinggahi pasien rawat inap dan atau kerabatnya sebelum meninggalkan puskesmas. Di tempat ini promosi kesehatan dapat hadir dalam bentuk poster atau neon box ucapan terima kasih dan selamat jalan. Lebih baik lagi jika disertai pesan-pesan untuk berperilaku sehat sebagai tindak lanjut dari peawatannya. Misalnya bagi ibu pasca persalinan dapat disampaikan pesan-pesan tentang bagaimana merawat bayinya atau hal-hal yang perlu dilakukan dalam perawatan kesehatan masa nifas.

i) Klinik khusus

Klinik khusus diselenggarakan dalam rangka meningkatkan upaya promosi kesehatan di dalam gedung puskesmas, khususnya untuk pelayanan-pelayanan yang perlu mendapat tambahan dalam hal promosi kesehatannya. Biasanya dikarenakan pasien terlalu banyak sedangkan petugas kesehatan yang melayani terbatas atau pasien/klien memerlukan informasi/konsultasi khusus. Promosi kesehatan yang dilakukan di klinik-klinik khusus berupa pelayanan konseling. Misalnya upaya pemecahan masalah yang dirujuk dari pelayanan medis, di klinik sanitasi, sanitarian akan berbincang dengan orangtua untuk mengidentifikasi masalah diare yang dihadapi dari sisi kesehatan lingkungan pasien, dan sebagainya.

j) Halaman puskesmas

Promosi kesehatan di lingkungan puskesmas dapat dilakukan di tempat parkir, halaman, dinding, pagar, kantin/kios dan tempat ibadah.

- 1) Tempat parkir puskesmas ---> dilakukan yang bersifat umum seperti pentingnya mengkonsumsi buah dan sayur, bahayanya merokok atau madat dan menyalahgunakan napza, pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan manfaat menggunakan obat generik berlogo, pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun dan lain-lain. Pesan-pesannya dapat ditampilkan dalam bentuk baliho/billboard di sudut halaman/lapangan parkir.
- 2) Halaman puskesmas ---> misalnya di depan atau di samping puskesmas dapat dibuat menjadi taman. Selain untuk menambah penampilan puskesmas, taman dapat digunakan sebagai sarana promosi kesehatan misalnya memperkenalkan

berbagai jenis tanaman berkhasiat obat (atau dikenal sebagai TOGA), sayur-sayuran, umbi-umbian dan sebagainya.

- 3) Dinding puskesmas ---> dapat ditampilkan pesan-pesan promosi kesehatan misalnya dalam bentuk poster.
- 4) Pagar pembatas kawasan puskesmas ---> biasanya promosi kesehatan dilakukan dalam bentuk spanduk yang dipasang pada pagar pembatas kawasan puskesmas. Spanduk yang dipasang berisikan informasi tertentu berkaitan dengan kegiatan nasional atau topik penyakit tertentu sesuai rencana program kesehatan secara nasional misalnya hari kesehatan nasional, kampanye HIV/AIDS dan sebagainya.
- 5) Kantin/kios di puskesmas ---> bentuk medianya dalam bentuk poster atau neon box atau leaflet, brosur atau selebaran yang dapat diambil secara gratis.
- 6) Tempat ibadah ---> musholla dimana promosi kesehatan dilakukan dengan memasang poster atau penyediaan leaflet, brosur atau selebaran yang dapat diambil secara gratis

4. Indikator Keberhasilan Promosi Kesehatan di Puskesmas

Indikator keberhasilan dirumuskan agar pemantauan dan evaluasi dapat dilakukan secara paripurna. Adapun indikator keberhasilan dimulai dari indikator masukan, proses, keluaran dan dampak.

a) Indikator masukan

Masukan yang perlu diperhatikan adalah yang berupa komitmen, sumber daya manusia, sarana/peralatan, dan dana. Oleh karena itu, indikator masukan ini dapat mencakup:

- (1) Ada/tidaknya komitmen Kepala Puskesmas yang tercermin dalam Rencana Umum Pengembangan Promosi Kesehatan Puskesmas.
- (2) Ada/tidaknya komitmen seluruh jajaran yang tercermin dalam Rencana Operasional Promosi Kesehatan Puskesmas.
- (3) Ada/tidaknya tenaga PKM Puskesmas sesuai dengan acuan dalam standar SDM Promosi Kesehatan Puskesmas
- (4) Ada/tidaknya tenaga PKM dan tenaga-tenaga kesehatan lain di Puskesmas yang sudah dilatih.

- (5) Ada/tidaknya sarana dan peralatan promosi kesehatan Puskesmas sesuai dengan acuan dalam standar sarana/peralatan promosi kesehatan Puskesmas.
- (6) Ada/tidaknya dana di Puskesmas yang mencukupi untuk penyelenggaraan promosi kesehatan Puskesmas

b) Indikator proses

Proses yang dipantau adalah proses pelaksanaan promosi kesehatan Puskesmas yang meliputi promosi kesehatan di dalam gedung dan di masyarakat. Indikator yang digunakan di sini meliputi:

- (1) Sudah/belum dilaksanakannya kegiatan (pemasangan poster, konseling, dan lain-lain) dan atau frekuensinya.
- (2) Kondisi media komunikasi yang digunakan (poster, leaflet, giant banner, spanduk, neon box, dan lain-lain), yaitu masih bagus atau sudah rusak.
- (3) Sudah/belum dilaksanakannya kegiatan promosi kesehatan di masyarakat (kunjungan rumah dan pengorganisasian masyarakat)

c) Indikator keluaran

Keluaran yang dipantau adalah keluaran dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, baik secara umum maupun secara khusus. Oleh karena itu, indikator yang digunakan di sini adalah berupa cakupan dari kegiatan, yaitu misalnya:

- (1) Apakah semua tenaga kesehatan Puskesmas telah melaksanakan promosi kesehatan
- (2) Berapa pasien/klien yang sudah terlayani oleh berbagai kegiatan promosi kesehatan (konseling, biblioterapi, senam, dan lain-lain).
- (3) Berapa banyak keluarga yang telah mendapat kunjungan rumah oleh Puskesmas
- (4) Berapa banyak kelompok masyarakat yang sudah digarap Puskesmas yang sudah digarap Puskesmas dengan pengorganisasian masyarakat

(5) Puskesmas sebagai model institusi kesehatan yang berPHBS yaitu dengan :

- Puskesmas bebas rokok
- Lingkungan bersih
- Bebas jentik

d) Indikator dampak

Indikator dampak mengacu kepada tujuan dilaksanakannya promosi kesehatan Puskesmas, yaitu terciptanya PHBS di masyarakat. Oleh sebab itu, kondisi ini sebaiknya dinilai setelah promosi kesehatan Puskesmas berjalan beberapa lama, yaitu melalui upaya evaluasi. Tatanan yang dianggap mewakili untuk dievaluasi adalah tatanan rumah tangga. Jadi indikator dampaknya adalah berupa persentase keluarga atau rumah tangga yang telah mempraktekkan PHBS. PHBS itu sendiri merupakan komposit dari sejumlah indikator perilaku.

B. Latihan

1. Bagaimana pelaksanaan promosi kesehatan di laboratorium?
2. Strategi apa saja yang dapat dilakukan demi melancarkan promosi kesehatan di puskesmas?

C. Kunci Jawaban

1. Promosi kesehatan di laboratorium dilakukan dengan media yang bersifat swalayan (self service) seperti poster yang dapat dibaca atau leaflet yang dapat diambil gratis.
2. Strategi promosi yang dilakukan antara lain pemberdayaan, bina suasana dan advokasi.

D. Daftar Pustaka

1. Sumber referensi ke-1 Hartono, B. 2010. Promosi Kesehatan di Puskesmas dan Rumah Sakit. Jakarta : Rineka Cipta.
2. Kementerian Kesehatan. 2007. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 585/MENKES/SK/V/2007 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas

